

SKRIPSI

**EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN
LABA PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DI KABUPATEN ENREKANG**

OLEH

MEGA SINTIA Z

105730418613



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**EFESIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN
LABA PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DI KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

**OLEH
MEGA SINTIA Z
105730418613**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO

Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah, karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap lah bintang-bintang tampak bersinar.
(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

TUHAN YANG MAHA ESA

Karena hanya izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

BAPAK DAN IBUKU TERCINTA

Terima kasih yang tak terbalas untuk mama yang menjadi satu-satunya orang tua yang berperan sebagai ayah sekaligus ibu di keluarga. Terima kasih sudah mendidik dan mengajarkan arti kesabaran ikhlas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Di Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : MEGA SINTIA Z
No. Stambuk : 105730418613
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

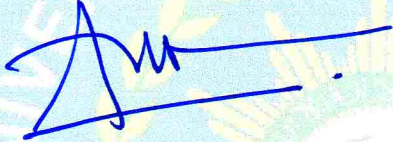
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada Tanggal 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

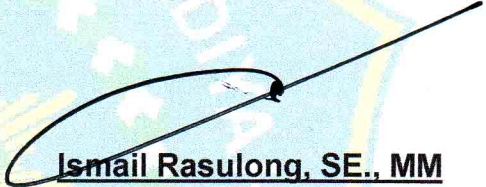
Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr.H.Ansyarif Khalid,SE.,M.Si.,Ak.CA
NIDN. 0916096601

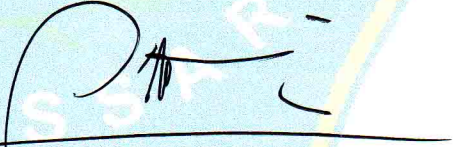

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078


Ismail Badollahi SE., M.Si., Ak. CA.CSP
NBM. 107 3428



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MEGA SINTIA Z**, NIM : **105730415613**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /Tahun 1439H/2018M, Tanggal 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhizah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE., MM., Ak.CA (.....)
2. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
3. Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA (.....)
4. Hj. Naidah, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MEGA SINTIA Z
Stambuk : 105730418613
Jurusan : AKUNTANSI
Judul : Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan
Laba Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Di
Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

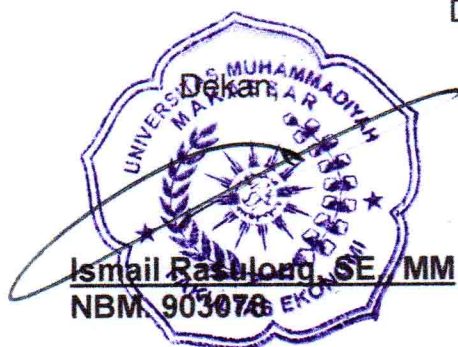
Makassar, 31 Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan,

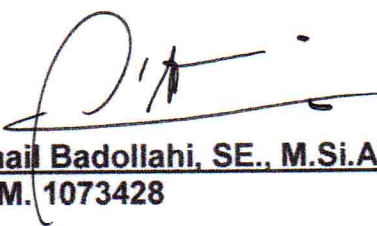


MEGA SINTIA Z

Diketahui oleh

Ketua Prodi Akuntansi,




Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
NBM. 1073428

ABSTRAK

Mega Sintia Z, 2018. **Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Enrekang**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Ismail Rosulong.

Penelitian dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Baraka Kabupaten Enrekang Yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya operasional terhadap peningkatan laba pada Bank BRI. Kemudian sampel yang di teliti adalah data laporan keuangan dari tahun 2013 – 2017. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis linear sederhana.

Dari hasil analisis di temukan rumus persamaan regresi $Y=3017464,086 +0,936X$. menyatakan bahwa pada saat beban operasional 0, maka peningkatan laba sebesar 3017464,086 dan dimana setiap kenaikan satu satuan variabel beban operasional akan akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,936. Uji T dan Uji F sama – sama menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara beban oprasional terhadap peningkatan laba yang ditunjukkan bahwa T tabel dan F tabel lebih kecil dari T hitung dan F hitung dengan peumusan H_a diterima dan H_0 di tolak.

Uji T dan Uji F sama – sama menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara beban oprasional terhadap peningkatan laba yang ditunjukkan bahwa T tabel dan F tabel lebih kecil dari T hitung dan F hitung dengan peumusan H_a diterima dan H_0 di tolak.

Kata Kunci : beban operasional, Laba, efisiensi

ABSTRACT

Mega Sintia Z, 2018. Efficiency of Operational Costs on Increase Profit at Bank Rakyat Indonesia (Persero) in Enrekang Regency. Thesis, Faculty of Economics and Business, Department of Accounting, Muhammadiyah University of Makassar. Main Supervisor I H. Ansyarif Khalid and Co-Supervisor II Ismail Rosulong.

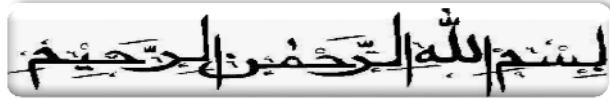
The research was conducted at Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Baraka Enrekang Regency which aims to determine the efficiency of operational costs to increase profits at BRI. Then the sample examined is the financial report data from 2013 - 2017. Using descriptive analysis techniques and simple linear analysis techniques.

From the analysis results found the regression equation formula $Y = 3017464,086 + 0.936X$. stated that when operating expenses were 0, the increase in profit was 3017464,086 and where each increase in one unit of operating expenses would cause an increase in profit of 0.936. T test and F test both show that there is an influence between operational burden on profit increase which is shown that T table and F table are smaller than T arithmetic and F arithmetic with the formulation H_a is accepted and H_0 is rejected.

T test and F test both show that there is an influence between operational burden on profit increase which is shown that T table and F table are smaller than T arithmetic and F arithmetic with the formulation H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: operational expenses, profit, efficiency

KATA PENGANTAR



Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Baraka di Kabupaten Enrekang “. Shalawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. Yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada Ayahanda Tercinta Alm. Zainuddin dan Ibunda tercinta Hasmawati. Yang

telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Juga kepada kakandaku yang senantiasa memberi motivasi serta dukungan yang diberikan kepada penulis, semua itu sangat berarti bagi diri penulis. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang tak ternilai kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar..
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.,CA.CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak., CA., sebagai pembimbing I dan Bapak Ismail Rasullong, SE., MM sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.

6. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis..
8. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
9. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqulkhaerat.
Assalamu 'AlaikumWr.Wb.*

Makassar, 31 Agustus 2018

Penulis,

Mega Sintia Z

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Bank.....	6
B. Jenis-jenis Bank.....	9
C. Pengertian Biaya Operasional.....	12
D. Unsur-unsur Biaya Operasional	14
E. Konsep Laba.....	16
F. Penelitian Terdahulu	24

G. Kerangka Pikir.....	28
H. Hipotesis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis dan Sumber Data.....	29
C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah berdirinya Pt. Bank Rakyat Indonesia. Tbk.....	34
B. Visi dan Misi Pt. Bank Rakyat Indonesia	36
C. Tujuan PT.Bank Rakyat Indonesia	36
D. Struktur Organisasi	40
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	61
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	56
B. SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 5.1 Data pertumbuhan laba (Y) dan beban operasional (X) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Baraka tahun 2013 -2017 yang di Sajikan dalam Jutaan Rupiah	44
Tabel 5.2 Uji Normalitas.....	45
Tabel 5.3 Koefisien	46
Tabel 5.4 Uji Nilai Signifikasi.....	47
Tabel 5.5 koefisien regresi sederhana	48
Tabel 5.6 hasil korelasi beban operasional terhadap laba.....	49
Tabel 5.7 uji hipotesis	50
Tabel 5.8 uji simultan	51
Tabel 5.9 Koefisien Determinan (R^2).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Kabupaten.....	40
Gambar 5.1 Uji normalitas histogram.....	45
Gambar 5.3 Uji normalitas Q – Q Plots	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam system keuangan di Indonesia. Pengertian Bank menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 angka 2, Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, Bank melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancar system pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Pasal 4 Undang-Undang Perbankan tahun 1992, tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pasal tersebut, perbankan sangat berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Bank yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu penyediaan modal usaha sehingga dapat menggerakkan sektor riil.

Tahun 1980-an dan 1990-an terjadi perubahan di dunia perbankan. Setiap Bank telah memiliki kebebasan untuk mencari nasabah sendiri. Hal ini didukung oleh ketetapan pemerintah dengan mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) dan UU RI No.7 tahun 1992 yang membuat perbankan berkembang pesat. Kebijakan ini ditandai dengan lahirnya Bank-Bank swasta yang baru, dan menawarkan berbagai jenis produk perbankan seperti deposito, giro, tabungan,

dan lain-lain kepada masyarakat luas. Untuk memenuhi kebutuhan peminjam dana, Bank menawarkan produk dalam bentuk kredit sebagai sumber pendapatan dari kegiatan operasionalnya.

Melihat peranan Bank yang sangat strategis dalam perekonomian negara, maka perlu pengawasan khusus untuk tetap mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan Bank. Sama seperti halnya manusia, Bank pun harus menjaga kesehatan tubuhnya, hal ini demi mencapai kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap mampu melayani para nasabahnya. Sebab, Bank yang tidak sehat tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri melainkan dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Hal ini dikarenakan Bank menghimpun dana dan mengelola dana yang berasal dari masyarakat. Jika Bank tidak mampu mengembalikan dana yang diinvestasikan nasabahnya dengan baik dan lancar hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan nasabah untuk tetap menginvestasikan uangnya di Bank tersebut.

Dalam mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan Bank, maka Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan ke depan yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan Indonesia pengembangan industri perbankan di masa datang yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada Bank diatur dalam pasal 29 ayat 2 Undang-undang Perbankan tahun 1992 dengan beberapa ketentuan bahwa pengawasan dilakukan oleh Bank sentral (Bank Indonesia) dan Bank wajib memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank. Seiring perkembangan Bank yang pesat, tentu saja memunculkan persaingan yang ketat pula diantara Bank, seperti penetapan tingkat suku bunga Bank. Hal ini telah menciptakan kondisi pasar yang dinamis sehingga menuntut Bank untuk bekerja lebih efektif dan efisien guna mempertahankan perannya dalam sistem perbankan nasional.

Anggaran biaya operasional pada setiap perusahaan umumnya terdiri dari anggaran biaya penjualan dan anggaran biaya administrasi dan umum. Anggaran biaya penjualan adalah anggaran yang direncanakan secara lebih terperinci tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di lingkungan bagian penjualan serta beban-beban lain yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Anggaran biaya administrasi dan umum adalah anggaran yang direncanakan secara terperinci tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan.

Bank Rakyat Indonesia, telah lama berdiri sejak tahun 1895 dan memiliki lebih dari 20.000 cabang-cabang dan unit-unit yang tersebar di seluruh indonesia, maka untuk ekspansi Bank Rakyat Indonesia telah lama melakukannya dengan merambah di desa dan di kota. Kantor Bank Rakyat Indonesia terdiri dari kantor cabang dan unit salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka-Enrekang.

Pelayanan yang diterima nasabah dapat dijadikan standar dalam menilai kinerja suatu bank yang berarti bahwa kepuasan nasabah adalah hal yang utama bagi bank BRI dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan nasabah dan fasilitas yang baik sebagai penunjang untuk mempertahankan nasabah yang sudah ada serta untuk mendapatkan nasabah baru.

Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan pada hakekatnya masa manfaat tidak lebih dari satu tahun, setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuai dengan kebutuhan operasi masing-masing perusahaan. Laba usaha mengeluarkan semua biaya yang benar-benar terjadi pada periode sebelumnya tetapi belum hingga akhir periode berjalan di dalam perhitungan laba bersih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok penelitian adalah; Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) di kabupaten Enrekang unit Baraka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba pada Bank BRI unit Baraka kabupaten Enrekang serta mana yang paling dianggap paling dominan pengaruhnya ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan biaya operasional terhadap peningkatan laba.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,
Bagi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam hal ini pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba.
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar
Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.
- c. Bagi Peneliti
Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu-lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dikemukakan bahwa pengertian Bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Lebih lanjut lagi dalam pasal 1 ayat 3 UU No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank umum adalah bank yang menjelaskan kegiatan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut Kasmir (2008:11) bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya .

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan Bank dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini Bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah

untuk melakukan inventasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, Bank menyediakan saran yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari Bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di Bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposit (*time deposit*).

2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah Bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain Bank menyediakan dana bagi masyarakat yang Membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan Bank terlebih dulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar Bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan Bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua Bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa Bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso, letter of credit/LC, safe deposit box, bank garansi, Bank notes, travellers cheque* dan jasa lainnya). Jasa-jasa Bank lainnya ini

merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok Bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di Bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi Bank. Dana yang disimpan di Bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Penyimpanan uang di Bank disamping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya. Oleh Bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Sebagai Lembaga Perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha Bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, Bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang ciri-ciri utamanya sebagai berikut :

1. Dalam menerima simpanan dari *surplus spending unit* (SSU), Bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa Bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu.
2. Dalam menyalurkan dana kepada *defisit spending unit* (DSU), Bank tidak selalu meminta jaminan berupa barang atas pemberian kredit yang diberikan kepada DSU yang memiliki reputasi baik.
3. Dalam melakukan kegiatannya, Bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terkumpul dalam Banknya dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham Bank.

B. Jenis-jenis Bank

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan, yaitu :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

a. Bank Umum

adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis Bank dilihat dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki Bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki Bank yang bersangkutan. Jenis Bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut :

a. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan Bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah antara lain :

- 1) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- 2) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- 3) Bank Tabungan Negara (BTN)

4) Bank Mandiri

b. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

Contoh Bank milik swasta nasional antara lain :

- 1) Bank Danamon
- 2) Bank Bukopin
- 3) Bank Central Asia

c. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari Bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

Contoh Bank milik asing antara lain :

- 1) ABN AMRO Bank
- 2) American Express Bank
- 3) Bank of America

d. Bank Milik Campuran

Merupakan Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Contoh bank campuran antara lain :

- 1) Bank Finconesia
- 2) Bank Merincorp
- 3) Bank PDFCI

3. Dilihat dari Segi Status

Merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status Bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan Bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Dapat diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh. Jenis Bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas Bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah Bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini disebabkan tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula Bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu :

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun Deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi,

sewa, iuran dan biaya-biaya lainnya. System pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Penentuan harga Bank yang berdasarkan prinsip syariah terhadap produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan. Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) Peminjaman kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

C. Pengertian Biaya Operasional

Biaya juga berperan penting dalam perhitungan harga pokok, perencanaan, dan pengendalian. Biaya adalah semua biaya yang secara langsung maupun tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapat dalam suatu periode tertentu.

Menurut Masyah Kholmi pengertian biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau

jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau dimasa yang akan datang.

Dari pengertian tersebut dapat dilihat unsur yang terkandung didalamnya, yaitu Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya, yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang persentasinya cukup besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai operational cost atau biaya usaha.

Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga non manufacturing expense. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2006:33) adalah sebagai berikut, biaya operasional atau biaya operasi adalah

biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional

D. Unsur-unsur Biaya Operasional

Salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan yang beroperasi dalam distribusi produk barang dan jasa yaitu adalah untuk menjual produk dan memperoleh keuntungan. Jadi dapat dikatakan bahwa semua biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan operasional perusahaan tersebut merupakan biaya operasional perusahaan. Untuk tujuan analisis maka biaya-biaya yang terjadi dilingkungan perusahaan biasanya dibagi kedalam tiga kelompok biaya operasional yang meliputi biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum.

Maka konsep biaya operasional menurut Riyadi (2006:164) yaitu, biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi dan umum. Adapun pengertian dari biaya yang terdapat dalam laba-rugi bank menurut Riyadi (2006:164) yaitu sebagai berikut:

1. **Biaya bunga**

Biaya bunga adalah biaya yang harus dibayar atas mobilisasi dana yang dilakukan Bank dengan menjual produk pada pasiva. Dalam perbankan syariah tidak ada biaya bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil

atau *profit sharing* adalah pembagian laba atau keuntungan yang dibagikan secara proporsional antara *shahibul mal* dengan *mudharib*. Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzara'ah, dan al-musaqah. Sungguh pun demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah al-musyarakah dan al-mudharabah, sedangkan al-musaqah dipergunakan khusus untuk pembiayaan pertanian oleh beberapa Bank Islam.

2. Biaya tenaga kerja

Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh Bank yang bersangkutan untuk membiayai pegawainya, seperti gaji, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris / dewan pengawasan, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai, misalnya uang cuti dan sebagainya.

3. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah merupakan biaya-biaya untuk mendukung kegiatan operasional suatu bank. Yang termasuk dalam kelompok biaya-biaya administrasi dan umum adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya Premi asuransi
- 2) Biaya penelitian dan pengembangan
- 3) Biaya sewa
- 4) Biaya Promos

4. Biaya Valas (Valuta Asing)

Biaya valas adalah biaya yang timbul akibat selisih kurs atas transaksi valas yang dilakukan bank. Valuta asing dapat diartikan sebagai

perdagangan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Semua tagihan dalam valuta asing yang diuangkan di luar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan di luar negeri.

5. Biaya lainnya

Biaya lainnya adalah biaya diluar biaya-biaya tersebut yang dibayarkan oleh bank. Misalnya biaya penyusutan aktiva tetap (inventaris), asuransi jamsostek, pemeliharaan dan perbaikan, dan barang/jasa lainnya

E. Konsep Laba

Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu (Soemarso) 2010.

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :

1. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan.
2. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
3. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank.

Tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controllable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). *Controlable factors* adalah

faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. *Uncontrolable factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal, tetapi mereka dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi mereka untuk menghadapi perubahan faktor-faktor eksternal keuntungan atau laba tidak terbatas pada keuntungan calon debitur, akan tetapi juga keuntungan yang akan dicapai oleh bank apabila kredit atau pembiayaan tersebut diberikan. Bank akan menghitung jumlah keuntungan yang dicapai oleh calon debitur dengan adanya kredit atau pembiayaan dari bank dan tanpa adanya kredit atau pembiayaan bank. Di samping itu, bank juga perlu menghitung jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank dari kredit tersebut.

1. Pengertian Laba Operasional

Dalam pemahaman secara umum dapat disepakati bahwa perusahaan merupakan organisasi yang aktivitasnya bertujuan mendapatkan dan memaksimalkan laba. Tujuan memaksimalkan laba merupakan pernyataan yang paling mudah dipahami mengingat laba dimaksud merupakan kelebihan pendapatan operasional.

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha ekonomi pastinya mencari keuntungan atau laba. Dari pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil lebih dari pendapatan usaha yang dikurangi biaya-biaya usaha dan juga merupakan kenaikan bersih dari jumlah

modal yang pertama untuk kegiatan usaha tersebut yang mana kenaikan dari kegiatan operasional perusahaan itu.

Dari pengertian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa laba merupakan kenaikan dari modal yang berupa nominal uang yang dihitung dalam periode tertentu sesuai dengan operasional perusahaan tersebut.

Menurut M. Nafarin (2007:788), Laba adalah perbedaan antara pendapatan dan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Menurut Abul Halim dan Bambang Supomo (2005:139), Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarnya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan yakni, M. Nafarin Abul Halim dan Bambang Supomo dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian laba ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya ada jumlah angka baik dalam unit maupun dalam rupiah yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya.

Dari seluruh pendapat-pendapat di atas mengenai laba di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan.
- b. Laba merupakan kenaikan modal dalam uang nominal selama periode tertentu.
- c. Laba ditentukan dari secara wajar antara semua pendapatan dan semua beban yang terjadi dalam periode yang sama di dalam suatu laporan laba rugi.
- d. Makin besar jumlah pendapatan dan makin kecil jumlah biaya, semakin besar laba yang diperoleh.
- e. Seluruh biaya yang dapat ditekan serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan serta menekan biaya operasional (beban bunga, beban tenaga kerja, beban administrasi dan umum) maka akan diperoleh laba operasional perusahaan.

Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakekatnya bermanfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakekatnya tidak berbeda dengan pendapatan.

2. Jenis - Jenis Laba

Laba memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu digolongkan kedalam jenis-jenis laba. Laba kotor merupakan hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan. Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perusahaan-perusahaan yang besar dalam perekonomian, dapat diharapkan akan tercapai setiap tahun oleh karenanya angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas.

Laba sebelum pajak merupakan laba operasi ditambah dengan hasil dan biaya diluar operasi. Bagi pihak tertentu, terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting, karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai oleh perusahaan.

Laba bersih atau laba setelah pajak, adalah laba setelah dikurangi berbagai biaya pajak. Laba bersih dipindahkan ke dalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan ini akan timbul sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden.

3. Manfaat Laba

Dalam kegiatannya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya untuk kelangsungan hidup perusahaan dan untuk menutupi segala kewajiban yang timbul selama operasional perusahaan serta untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu untuk memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan atau kepada pemegang saham perusahaan.

Kegunaan laba yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Indonesia (2005; PSAK No. 25) adalah sebagai berikut: "Laba adalah semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu pendapatan dan beban dalam suatu periode harus tercakup dalam pendapatan laba/rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mewajibkan atau memperbolehkan semuanya."

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Operasional

Laba perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung, peningkatan laba maupun yang dapat mengurangi laba, adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Pendapatan, meliputi penghasilan bunga dan penghasilan operasional lainnya yang memberikan nilai pendapatan bersih, yang bersifat mendukung peningkatan laba.
- b. Biaya Tenaga Kerja, seluruh pengeluaran untuk biaya hidup pegawai, direksi, dan para komisaris baik untuk gaji, uang lembur, jaminan-jaminan sosial, tunjangan-tunjangan dan kesejahteraan lainnya, baik berbentuk natura maupun pengeluaran-pengeluaran lain untuk kepentingan pegawai bank.
- c. Biaya bunga, adalah biaya atas dana-dana bank seperti bunga deposito, bunga tabungan, jasa giro dan bunga pinjaman pada bank Indonesia (bunga kredit likuidasi), bunga pinjaman antar bank (call money) dan bunga pinjaman pada pihak ketiga lainnya yang bukan bank.
- d. Biaya administrasi dan umum adalah merupakan biaya-biaya untuk mendukung kegiatan operasional suatu bank.

5. Laba pada Perbankan

a. Pendapatan Operasional

Yang dimaksud ke dalam rekening ini adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank. Dalam hal ini pendapatan yang benar-benar telah diberikan. Pendapatan untuk bank ini dapat diperinci sebagai berikut :

1) Hasil Bunga

Yang termasuk dalam rekening ini adalah pendapatan bunga, lebih dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman atau penyertaan yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan hutang lainnya.

2) Provisi dan Komisi

Yang termasuk dalam rekening ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi transfer, provisi penjualan, pembelian atau penjualan efek, dan lain-lain.

3) Pendapatan karena Transaksi Devisa

Yang dimasukkan dalam rekening ini adalah keuntungan yang diperoleh bank yang bersangkutan dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian atau penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.

4) Pendapatan dan Rupa-rupa

Yang dimasukkan dalam rekening ini adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan pada butir pertama sampai butir ketiga di atas. Pendapatan yang diperoleh dari individu yang diterima bank dari sehari-hari yang dihasilkan, yang telah diterima dari nasabah dan lain-lain.

6. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba-rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi

penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun, setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuai dengan kebutuhan operasi masing-masing perusahaan. Laba usaha mengeluarkan semua biaya yang benar-benar terjadi pada periode sebelumnya tetapi belum hingga akhir periode berjalan di dalam perhitungan laba bersih.

7. Hubungan Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional

Hubungan biaya operasional terhadap laba, menurut Munawir (2006:87) menyatakan bahwa untuk dapat mencapai laba yang besar manajemen dapat melakukan berbagai langkah salah satunya menekan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga dan volume penjualan yang ada.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perolehan laba yang sesuai dengan harapan maka perusahaan harus dapat menekan biaya-biaya yang timbul dari kegiatan-kegiatan perusahaan baik dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan biaya-biaya yang dapat ditekan maka laba akan diperoleh dengan besar sesuai dengan harapan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut manajer keuangan dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan volume pendapatan sebesar mungkin.
- b. Manekan biaya operasional serendah mungkin dengan asumsi tingkat pendapatan bersifat tetap.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Perusahaan yang memiliki laba maksimal dinilai berhasil menjalankan usahanya. Untuk mencapai laba yang mekasimal maka perusahaan harus meningkatkan volume pendapatan, harus dapat menekan biaya-biaya operasional perusahaan dengan memiliki asumsi tingkat pendapatan bersifat tetap.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan sebagian besar perusahaan akan laba mendapatkan atau keuntungan salin unsur-unsur pendapatan yang tinggi, serta apabila biaya-biaya perusahaan juga rendah.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

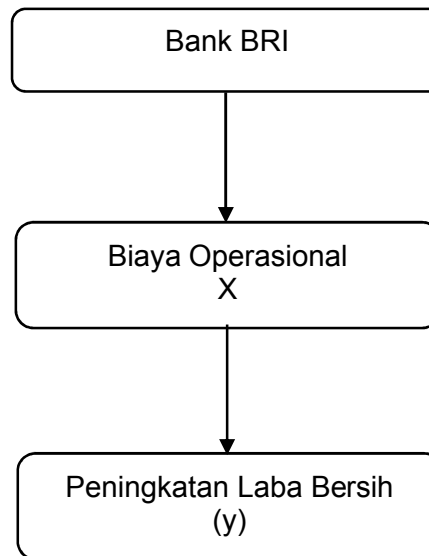
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyuni (2012)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan : (1) Variabel <i>Adequacy Ratio</i> (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan dan pengaruhnya positif terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Devisa periode penelitian 2006-2010. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, mempengaruhi Pertumbuhan Laba, (2) Variabel <i>Non Performing Loans</i> (NPL) secara parsial berpengaruh

			signifikan dan pengaruhnya negative terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Devisa periode penelitian 2006-2010, (3) Variabel <i>Non Performing Loans</i> (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan dan pengaruhnya negative terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Devisa periode penelitian 2006-2010
2.	Francisca Ernawati (2015)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variable	Hasil penelitian menunjukkan (a) Terdapat pengaruh signifikan antara biaya operasional dengan laba bersih dimana biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih UD. XYZ. Hal ini berarti semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi laba yang diperoleh dan sebaliknya; (b) Perputaran persediaan sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih. Hal ini berarti semakin rendah perputaran persediaan mengurangi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih; (c) Pada hasil uji perputaran persediaan adalah <i>pure</i> moderator yang berarti variabel perputaran persediaan adalah variabel moderasi murni.
3.	Mifta (2014)	Pengaruh biaya Operasional, Non Performing Financing (NPF), Dan Cash Ratio Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Hasil penelitian menunjukkan (1) Biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan margin murabah, semakin efisien operasi Bank, maka semakin kecil margin yang didapat sehingga pendapat juga akan berkurang. (2) Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabah, sehingga semakin tinggi cash ratio maka tidak akan mempengaruhi pendapat margin murabahah pada bank muamalat.
4.	Jati Suroso (2005)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan Ldr Terhadap Kinerja	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan : (1) Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), (2) Biaya operasi (BOPO)

		Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), (3) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).
5.	Suwitho (2013)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh signifikan antara biaya operasional dengan laba bersih dimana biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih UD. (2) Perputaran persediaan sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih. (3) Pada hasil uji perputaran persediaan adalah <i>pure</i> moderator yang berarti variabel perputaran persediaan adalah variabel moderasi murni.
6.	Ana Laili Susanti (2016)	Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT.Bank BCA Syariah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) Hasil pengujian hipotesis antara pengaruh pendapatan operasional terhadap laba adalah berpengaruh positif dan signifikan pada Bank BCA Syariah, oleh karena itu agar dapat meningkatkan laba, Bank BCA Syariah harus meningkatkan pendapatan operasionalnya. (2) Hasil pengujian hipotesis antara biaya operasional terhadap laba, pengaruh biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan pada laba di Bank BCA Syariah, oleh karena itu biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat mempengaruhi laba. (3) Hasil pengujian hipotesis secara simultan pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.
7.	Suci Ayu Lestari (2012)	Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan : (a) Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan

		Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Tahun 2007-2011	laba adalah BOPO (b) Variabel independen yaitu ROA, CAR, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. (3) ROA berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. (5) LDR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8.	Fadhillah Ramadhani Nasution, Lisa Marlina (2013)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian yang menunjukkan : Secara parsial variabel beban bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap administrasi dan umum sebesar 0,185 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil penelitian baik melalui t hitung maupun nilai signifikan, menunjukkan beban administrasi dan umum tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
9.	Sita Anisah (2008)	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Operasional pada PT.inti (persero)	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap laba mempunyai pengaruh negatif artinya apabila biaya operasional mengalami kenaikan akan mengakibatkan laba menurun, sebaliknya apabila biaya operasional turun maka laba akan mengalami kenaikan.
10.	Umar Juki (2008)	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (persero)	Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasi terhadap profitabilitas sebesar 88,59% dan sisanya sebesar 11,41% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh Biaya operasional tersebut adalah linear negatif, yang berarti semakin besar biaya operasi, maka semakin kecil profitabilitas atau sebaliknya.

G. Kerangka Pikir



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa “Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Peningkatan Laba Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia KCP Unit Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sekitar \pm dua bulan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi secara lisan maupun tertulis.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka.

Sedangkan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen serta informasi tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

C. Populasi, Sampel.

1. Populasi

Populasi yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian yaitu Laporan Laba Operasional Bank tahun 2013-2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Bagian dari sampel dalam penelitian ini yakni laporan Laba Operasional Bank BRI tahun 2013-2017.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini Analisis Biaya Operasional terhadap Peningkatan Laba pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

2. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data tersebut menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai data variabel yang diteliti yaitu BOPO dan CAR sebagai variabel independen, serta Pertumbuhan Laba Bersih sebagai variabel dependen.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami menggunakan bantuan program statistik, software SPSS for windows. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang digunakan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik atau masalah yang diteliti.

2. Metode Analisis Statistik

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh beban operasional terhadap peningkatan laba, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Adapun model dasar dari regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Dimana:

Y = Variabel Responden atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan): Besaran Responde yang ditimbulkan oleh Predictor

Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian ini digunakan :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pada penelitian ini nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F:

H_1 ditolak (H_0 diterima) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 diterima (H_0 ditolak) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji Parsial (Uji- t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Adapun bentuk pengujian adalah :

$H_0 : b = 0$ (artinya biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba)

$H_1 : b \neq 0$ (artinya biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba)

Pada Penelitian ini t_{hitung} dan t_{tabel} akan dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengambilan keputusan;

H_0 = diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 = diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) Berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan berpengaruh pada

variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk

Awal berdirinya BRI dipelopori oleh seorang Patih Banyumas (Jawa Tengah) yang bernama "Raden Bei Aria Wirjaatmadja" sebagai putra pribumi yang kala itu memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan bidang perbankan. Kegiatan tersebut dirintis mulai tahun 1884 dengan mendirikan "*De Poerwokertosche Hulp en spaarbank de Inlandsche Hoofden*" yang awalnya menampung pembayaran angsuran para peminjam "kas mesjid". Pada tanggal 16 Desember 1895 dengan bantuan Asisten Residen Banyumas bernama E Sieburgh pendirian bank tersebut diresmikan, sehingga tanggal tersebut dijadikan sebagai tanggal berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia. Pada saat awal beroperasi secara resmi bank tersebut berganti nama menjadi "*Hulp en Spaarbank der Inlandsehe Bestuurs Ambtenaren*" yang kemudian dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat, yang dianggap sebagai "embrio" BRI.

Seiring perjalanan waktu dan sejarah yang dilaluinya BRI beberapa kali telah berganti nama yang secara kronologis sebagai berikut:

1. Pada tahun 1887 menjadi "*Poerwokertosche Hulp Spaarten Landbouw Credit Bank*" yang kemudian pada tahun 1898 lebih dikenal "Volk Bank atau Bank Rakyat"
2. Pada tahun 1934 menjadi "*Algemeene Volkscreditbank (AVB)*".
 - a. Kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu (tahun 1948) saat Belanda menduduki Ibukota RI dan baru aktif kembali setelah perjanjian Roem Royen pada tahun 1949, BRI baru aktif kembali dengan wilayah kerja Renville (Republik Yogyakarta) sedangkan di daerah lain BRI menjadi Bank

Rakyat Serikat (BARRIS) selanjutnya dalam perkembangan politik ternyata membawa pengaruh terhadap sejarah BRI sehingga keduanya menyatu kembali menjadi "Bank Rakyat Indonesia".

- b. Melalui PERPU NO. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan pelebaran antara BRI dan Bank Tani dan Nelayan (BTN) serta Nederlandsche Handels Maatschappij (NHM)
- c. Pada tahun 1965 berdasarkan Penetapan Presiden (PENPRES) No. 9 BKTN diintegrasikan kedalam Bank Indonesia menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BIUKTN)
- d. Satu bulan setelah PENPRES tersebut, keluar PENPRES Barat No. 17 tahun 1965 tentang pendirian Bank Tunggal milik Negara yaitu Bank Negara Indonesia. Dalam pendirian Bank BIUKTN eks BRI dan BTN diintegrasikan kedalamnya dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural sedang BIUKTN eks NHM berubah menjadi Bank Negara Indonesia unit II Bidang Ekspor dan Impor (sekarang PT.BEII)
- e. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 Bank Negara Unit II Bidang Rural diubah menjadi Bank Rakyat Indonesia

Selanjutnya UU No. 21 Tahun 1968 dicabut dengan UU No. 7 tahun 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Persero dimana segala hak, kewajiban, kekayaan, serta pengawasan BRI beralih kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dibuat dihadapan Muhani Salitn. SH Notaris di Jakarta tanggal 31 Juli 1992 No. 133 dan disahkan Menteri Kehakiman RI sesuai nomor C2.6584, HT 01 Tahun 1992 tanggal 12 Agustus 1992 dan diumumkan pada Berita Negara RI No. 73 tanggal 11 September 1992 dan Tambahan Berita Negara No. 30 tahun 1992.

B. Visi dan Misi PT.Bank Rakyat Indonesia

BRI mempunyai visi dan misi yang menjadi pedoman dan setiap gerak langkah organisasi, sebagai berikut:

1. Visi BRI menjadi bank komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.
2. Misi BRI
 - a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.
 - b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung dengan sumber daya manusia yang professional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance* Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

C. Tujuan PT.Bank Rakyat Indonesia

1. Menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam asset dan keuntungan.
2. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
3. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agrobisnis..
4. Menjadi salah satu bank go public terbaik.
5. Menjadi bank yang melaksanakan good corporate governance secara konsisten.
6. Menjadikan budaya BRI sebagai sikap dan perilaku setiap insan BRI.

Didalam aktivitas usahanya di bidang jasa keuangan BRI memberikan layanan perbankan sebagai berikut:

- a. Simpanan : Giro (rupiah dan valas), Tabungan (britama), Deposito (rupiah dan valas), Simpedes
- b. Kredit : a. Kredit Komersial (kredit investasi, kredit modal kerja, kredit modal kerja konstruksi, dan kredit modal kerja ekspor)
- c. Pelayanan jasa bank : kliring, transfer, penjualan cek perjalanan BRI (CAPEBRI), pelayanan inkaso, dan pelayanan kredit.
- d. Pelayanan jasa bank lainnya : Safe Deposit Box, subsidi inpres, pembayaran gaji TNI, pelayanan payment point, setoran denda tilang, setoran pajak, dan setoran ONH

Job Descriptif PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Enrekang

1. Menghimpun dana dari masyarakat (funding) dalam bentuk:

a. Tabungan

- 1) Tabungan ONHBRI, adalah sarana untuk melunasi ongkos naik haji dalam jangka waktu yang tidak terbatas, dengan melalui sarana tabungan terlebih dahulu.
- 2) Tabungan BRITAMA adalah produk tabungan masyarakat dalam mata uang rupiah (IDR) yang penyetoran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya sepanjang memenuhi ketentuan. Pembukuan rekening Tabungan Britama dapat dilayani di Kantor Cabang BRI (kantor cabang khusus) (KCK), Kantor Cabang Pembantu (KCP).
- 3) Tabungan SIMPEDES, adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus/Kanca/KCP/BRI Unit, yang penyetoran dan pengambilannya tidak

dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

b. Deposito

- 1) DEPOBRI RUPIAH, adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah yang hanya dapat diambil dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang telah diperjanjikan.
- 2) SERTIBRI, adalah sertifikat deposit BRI yang diterbitkan atas pembawa (atas unjuk) dan dapat diperjualbelikan atau dipindah tangankan kepada pihak ketiga.

2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk

a. KUPEDES

Kupedes adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar dengan plafon kredit sampai dengan Rp 100.000.000,- untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak (*eligible*) dan UMKM yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari pengusaha penjamin bila debitur meninggal dunia.

b. Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro

KUR mikro adalah kredit modal kerja dan atau kredit investasi dengan plafon kredit sampai dengan Rp 5.000.000,- yang diberikan kepada UMKM yang produktif.

3. Pemberian Jasa-jasa Lainnya:

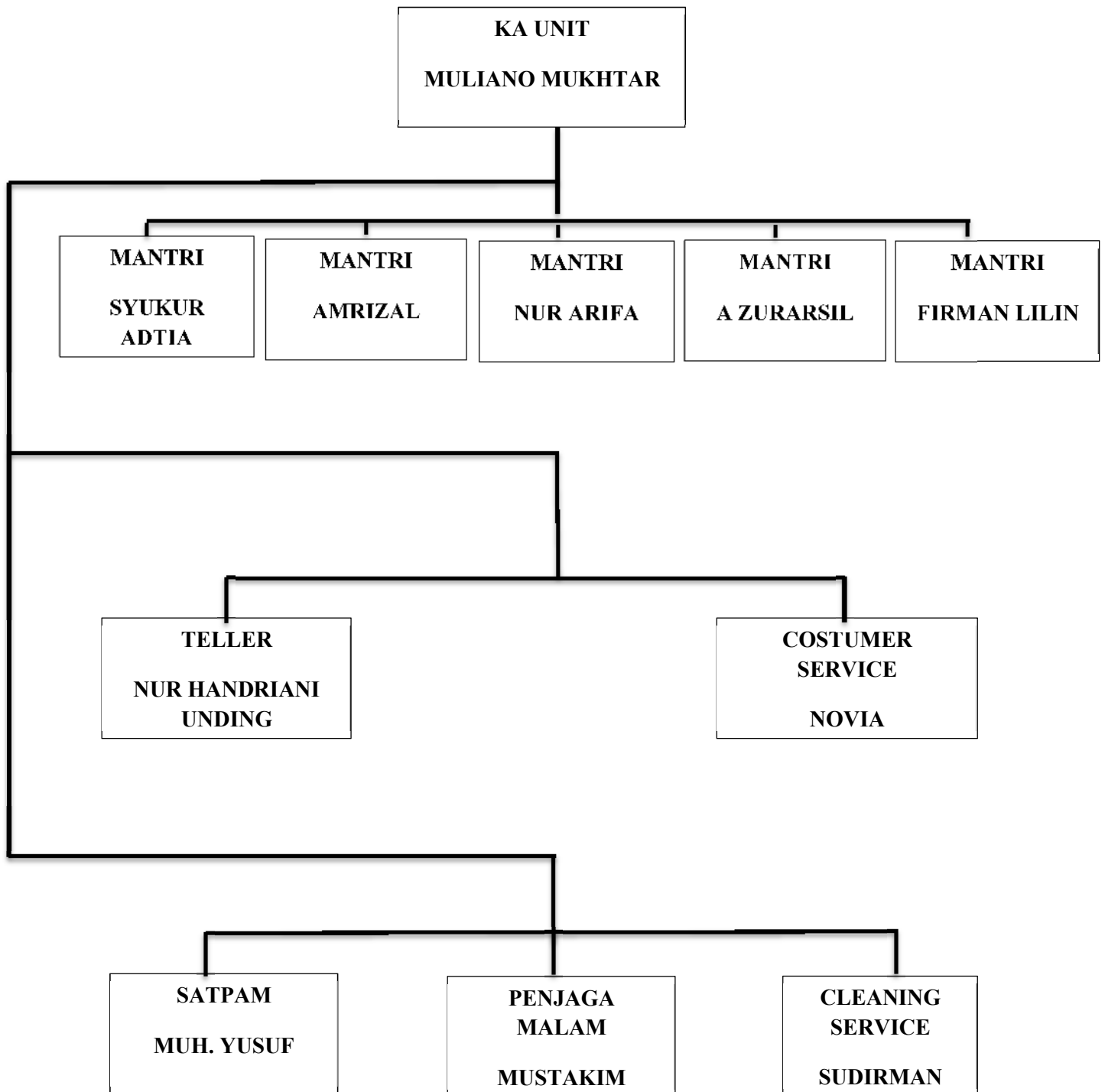
a. Transfer (iriman uang)

b. Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bank, dimana surat berharga tersebut

disampaikan (bank penarik), hingga adanya pengesahan oleh bank tertarik melalui lembaga kliring

D. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit
Baraka Kabupaten



Pembagian tugas (Job Description):

1. KA unit

Tugas dan tanggung jawab;

- a. Melakukan evaluasi kesesuaian laporan hasil pemeriksaan (LHP) GAI (umum atau khusus), dengan standar penyusunan laporan audit.
- b. Melakukan evaluasi dan membandingkan realisasi pelaksanaan audit GAI pada cabang-cabang dan kantor pusat dengan perencanaan audit GAI sebagaimana yang tercantum dalam Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang telah disetujui Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- c. Merekomendasikan penunjukan Akuntan independen untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan.
- d. Melakukan evaluasi atas temuan-temuan audit GAI tahun sebelumnya (audit intern dan ekstern) yang belum ditindak lanjuti.
- e. Melakukan evaluasi terhadap temuan hasil pemeriksaan tahun ini (tahun berjalan)

2. *Account Officer*

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa (termasuk devisa dan surat kredit berjangka dalam negeri/SKBDN) dalam jangka memaksimalkan pendapatan.
- b. Melaporkan masalah-masalah perkreditan dalam rangka mendapatkan jalan keluar permasalahan yang ada.
- c. Melakukan pembinaan, pengawasan dan monitoring kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit direalisasi sampai dengan kredit dilunasi

dalam rangka mendapatkan portofolio kredit yang berkembang sehat dan menguntungkan.

- d. Melengkapi dokumen kredit yang tertunda sesuai putusan penundaan Dokumen (PPND) dalam rangka menerbitkan dokumentasi kredit,
- e. Memberikan rekomendasi atas usulan putusan kredit untuk mengklasifikasikan pinjaman-pinjaman sesuai dengan pinjaman tersebut
- f. Melakukan kunjungan nasabah yang mengajukan pinjaman serta membuat laporan kunjungan nasabah yang telah mendapatkan tanggapan dari pejabat yang berwenang.
- g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan dalam rangka menunjang bisnis kanca.

3. *Frontliner*

Frontliner adalah sebuah kategori pekerjaan dalam suatu perusahaan biasanya perbankan dan jasa lainnya. Secara umum *frontliner* bertugas untuk melayani *customer* secara langsung. Tugas seorang *frontliner* bank secara umum adalah memberikan informasi dengan jelas dan lengkap kepada nasabah maupun calon nasabah dari suatu bank. Dalam dunia perbankan, *frontliner* merupakan sebuah kategori dari fungsi jabatan pekerjaan di bank itu sendiri. Jenis/posisi jabatan yang dapat dikategorikan sebagai *frontliner* dalam sebuah bank yaitu termasuk diantaranya adalah seorang *customer service* dan *teller*.

4. *Teller*

Tugas dan wewenang :

- a. Membuat aplikasi kas tambahan awal dan menerima uang dari supervisor
- b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setoran.

- c. Meneliti keabsahan bukti yang diterima masuk kelengkapan MSC.
- d. Mengesahkan dalam OLSIB dan menandatangani bukti kas atas transaksi yang melebihi batas wewenangnya.
- e. Meminta pengesahan/flat bayar kepada pejabat yang berwenang atas transaksi yang melebihi batas wewenangnya.
- f. Mengelola dan menyetorkan uang fisik kas kepada Supervisor baik selama pelayanan kas maupun akhir hari.
- g. Memelihara kerjakan register perincian sisa kas.
- h. Membayar biaya-biaya hutang, realisasi kredit dan transaksi lainnya yang kwitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang.

5. *Customer Service*

Tugas dan wewenang:

- a. Memberikan informasi produk bank.
- b. Melayani pembukaan dan penutupan rekening nasabah.
- c. Handling complaint, melayani segala bentuk complain dari nasabah
- d. Melayani nasabah dalam hal pelayanan jasa-jasa produk bank seperti transfer, inkaso, dan pemindah bukuan antar rekening nasabah.
- e. Melaksanakan tugas lainnya yang ditunjuk atasan.

6. Satpam

Tugas dan wewenang:

- a. Bertanggung jawab atas keamanan disekitar bank, mulai dari parkir kenyamanan pelanggan dan keamanan gedung bank.
- b. Memberikan arahan kepada nasabah yang mengalami kesulitan (nasabah yang masih awam).

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpanan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba (Y), beban operasional (X) selama periode penelitian 2013 sampai dengan 2017 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5. 1
Data pertumbuhan laba (Y) dan beban operasional (X) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Baraka tahun 2013 -2017 yang di Sajikan dalam Jutaan Rupiah

TAHUN	BEBAN OPERASIONAL	LABA
2017	38.441.648	37.022.157
2016	18.650.575	15.577.830
2015	31.275.696	32.494.018
2014	26.715.275	30.804.112
2013	22.380.778	27.910.066

(sumber: PT. BRI Unit Baraka Kab. Enrekang, 2018)

Dari data tersebut peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut apakah data tersebut dapat terdistribusi dengan normal atau tidak, maka sebelum lanjut ke tahapan selanjutnya data tersebut akan di analisis dengan menggunakan uji normalitas data.

Tabel 5. 2
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LABA	,258	5	,200*	,904	5	,434
BEBAN OPERASIONAL	,146	5	,200*	,979	5	,930

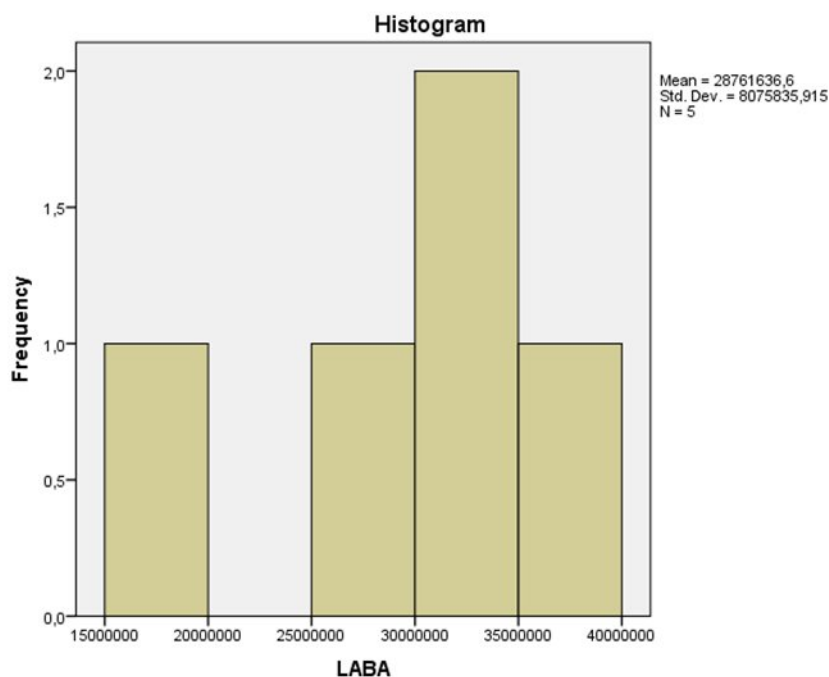
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

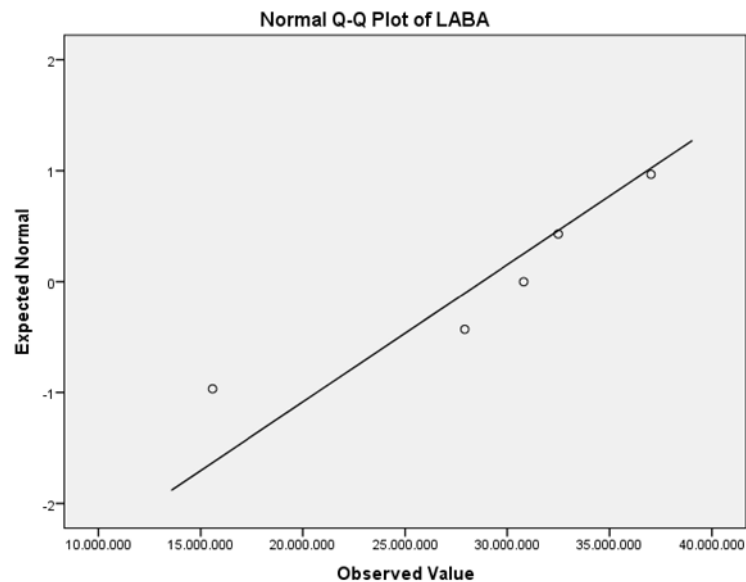
Dari tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusan datanya tidak normal. Sebaliknya jika lebih besar sama dengan 0,05 maka data normal sehingga pada tersebut sudah terdistribusi dengan normal.

Gambar 5. 1
Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan gambar di atas grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

Gambar 5. 2
Uji Normalitas Q-Q plots



Bersarkan gambar di atas grafik Q-Q plot terlihat titik– titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 5.3
Koefisien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,804	,738		4131809,846

a. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kkoefisien adalah 0,896. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 80,4%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 80,4% terhadap variabel Y.

Tabel 5.4.
Uji Nilai Signifikan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209660945108344,030	1	209660945108344,030	12,281	,039 ^b
Residual	51215557798131,130	3	17071852599377,045		
Total	260876502906475,160	4			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,039, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 5. 5.
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3017464,086	7574989,421		,398	,717
1 BEBAN OPERASIONAL	,936	,267	,896	3,504	,039

a. Dependent Variable: LABA

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 3017464,086 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,936. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=3017464,086 +0,936X$.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 3017464,086. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat beban operasional 0, maka peningkatan laba sebesar 3017464,086

Selanjutnya nilai positif (0,936) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (beban operasional) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (beban operasional) dengan variabel terikat (laba) adalah searah,. dimana setiap kenaikan satu satuan variabel beban operasional akan akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,936

Tabel 5.6.
Hasil korelasi beban operasional terhadap peningkatan laba

Correlations

		LABA	BEBAN OPERASIONAL
Pearson Correlation	LABA	1,000	,896
	BEBAN OPERASIONAL	,896	1,000
Sig. (1-tailed)	LABA	.	,020
	BEBAN OPERASIONAL	,020	.
N	LABA	5	5
	BEBAN OPERASIONAL	5	5

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Dari analisis dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,896. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel beban operasional (X) dengan variabel laba (Y) memiliki korelasi yang sangat kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,896.

b. Uji T

Tabel 5. 7.
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3017464,086	7574989,421		,398	,717
BEBAN OPERASIONAL	,936	,267	,896	3,504	,039

a. Dependent Variable: LABA

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

1) Perumusan Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh antara beban operasional terhadap peningkatan laba.

Ha : Ada pengaruh antara beban operasional terhadap peningkatan laba.

2) Penetapan kriteria

Besarnya nilai T tabel untuk taraf signifikan 5% db = 3 (db = N – 2 untuk N =5) yaitu 2, 353

3) Hasil thitung

Hasil T hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows yaitu sebesar 3,504.

4) Pengambilan keputusan

Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan T hitung sebesar 3,504 di atas dibandingkan dengan T tabel (db = 3) yaitu 2, 353 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel.

5) Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara beban operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesi Unit Baraka Kabupaten Enrekang”

c. Uji F

Tabel 5. 8
Uji simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2096609451 08344,030	1	2096609451 08344,030	12,281	,039 ^b
	Residual	5121555779 8131,130	3	1707185259 9377,045		
	Total	2608765029 06475,160	4			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

1) Perumusan Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh antara beban operasional terhadap peningkatan laba.

Ha : Ada pengaruh antara beban operasional terhadap peningkatan laba.

2) Penetapan kriteria

Besarnya nilai F tabel untuk taraf signifikan 5% $N_1 = 1$ ($N_1 = k - 1$ untuk $k = 2$) dan $N_2 = 3$ ($N_2 = n - k$ untuk $n = 5$) yaitu 10,13

3) Hasil thitung

Hasil F hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows yaitu sebesar 12,281.

4) Pengambilan keputusan

Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan F hitung sebesar 12,281 di atas dibandingkan dengan F tabel yaitu 10,13 taraf signifikan 5%, jadi F hitung > F tabel maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

d. Koefisien Determinan ()

Tabel 5.9

Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,804	,738	4131809,846

a. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL
(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Setelah R hitung diketahui sebesar 0,896 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan () yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} (&= (0,896) \times 100\% \\ &= 0,803 \times 100\% \\ &= 80 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel beban operasional terhadap peningkatan laba sebesar 80% dan selebihnya yang 20% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) beban operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) *peningkatan laba* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Baraka Kabupaten Enrekang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi *product moment* sebesar 0,896 dibandingkan dengan R tabel tingkat signifikan 5% N= 5 sebesar 0,896. Jadi T hitung besar dari T tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 80% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi beban operasional maka semakin tinggi pula peningkatan laba . Sedangkan 20% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) beban operasional dan variabel (Y) laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t. T hitung sebesar 3,504 di atas dibandingkan dengan T tabel (db = 3) yaitu 2, 353 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=3017464,086 + 0,936X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima Ha yaitu : Ada Pengaruh Beban operasional Terhadap Peningkatan laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesi Unit Baraka Kabupaten Enrekang, dan menolak Ho, yaitu Tidak Ada

Pengaruh Beban operasional Terhadap Peningkatan laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesi Unit Baraka Kabupaten Enrekang.

Selanjutnya nilai positif (0,936) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (beban operasional) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (beban operasional) dengan variabel terikat (laba) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel beban operasional akan akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,936.

Sedangkan pada uji simultan yaitu membandingkan antara F tabel dan F Hitung dengan ketentuan Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan F hitung sebesar 12,281 di atas dibandingkan dengan F tabel yaitu 10,13 taraf signifikan 5%, jadi F hitung > F tabel maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara beban operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesi Unit Baraka Kabupaten Enrekang”.

Dari berbagai analisis tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh beban operasional yang sangat signifikan terhadap peningkatan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Baraka Kabupaten Enrekang. Semakin tinggi biaya operasional maka laba akan semakin berkurang begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Anisah (2008) menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap laba mempunyai pengaruh negatif artinya apabila biaya operasional mengalami

kenaikan akan mengakibatkan laba menurun, sebaliknya apabila biaya operasional turun maka laba akan mengalami kenaikan. Demikian juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mifta (2014) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan margin murabah, semakin efisien operasi Bank, maka semakin kecil margin yang didapat sehingga pendapatan juga akan menurun. Begitupun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwitro (2013) dimana terdapat pengaruh signifikan antara biaya operasional dengan laba bersih dimana biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Kabupaten Enrekang. Hal ini terbukti dari :

1. Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 3017464,086 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,936. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=3017464,086 + 0,936X$. menyatakan bahwa pada saat beban operasional 0, maka peningkatan laba sebesar 3017464,086 dan dimana setiap kenaikan satu satuan variabel beban operasional akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,936.
2. Dari hasil perhitungan T hitung sebesar 3,504, dibandingkan dengan T tabel (db = 3) yaitu 2, 353 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.
3. Terdapat pengaruh beban operasional yang sangat signifikan terhadap peningkatan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Baraka Kabupaten Enrekang.

B. Saran

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan beban operasional karena dengan lebih tingginya biaya operasinal maka peningkatan laba juga semakin rendah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas variabel yang akan diteliti, periode dan sampel penelitian yang akan diteliti seperti dalam sektor Manufaktur, Pertanian, Pertambangan, Industri dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang dan Konsumsi, dan sektor lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable dependen seperti beban bunga, beban administrasi dan umum, dan beban tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Rasio Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada PT.Destinas Tirta Nusantara Tbk Jakarta Periode 2008-2012)
http://repository.uin-suska.ac.id/1956/1/2013_2013361MEN.pdf/2013/
- Buchori Achmad, 2015. *Perbandingan Bopo (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Pada Bank Syariah Dan Konvensional (Studi Kasus Anak Entitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.)*
http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=86727&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ-html/2015.
- Ernawati Francisca, 2015. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/968/919>
- Fauyiat Miftakhatul, 2014. *Pengaruh Biaya Operasional, Non Performing Financing (NPF), dan Cash Ratio Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk* <http://digilib.uinsuka.ac.id/13386/2/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20>
- Mifta, 2014. *Pengaruh biaya operasional ,non performing financing (NPF), dan cash ratio terhadap pendapatan margin Murabahah terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.* <http://digilib.uin-suka.ac.id/13386/>
- Muhammad Sarifudin, 2005. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ Periode 2000 s/d 2002*”. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Nasution Fadhilah Ramadhani, 2009-2011. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110832&val=4133>
- Suroso Jati, 2005. *Analisis pengaruh dana Pihak ketiga, BOPO, CAR dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go publik*
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/187/137>
- Susanti Ana Laili, 2016. *Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Dan Biaya Non Operasional terhadap Laba Pada Pt. Bank Bca Syariah*.
<http://repo.iaintulungagung.ac.id/>

3406/1/SKRIPSI%20ANA%20LAILI%20SUSANTI%20PS%202016.pdf

Untari Lisna, 2017. *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt Bank Mandiri (Persero), Tbk*,
<http://papers.gunadarma.ac.id/files/journals/2/articles/18011/public/18011-50484-1-PB.pdf>

Wahyuni, 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Di Indonesia)*.
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1590/SKRIPSI%20LENGKAP%20FEB-UH%20-%20A21108289-%20WAHYUNI.pdf?sequence=1>

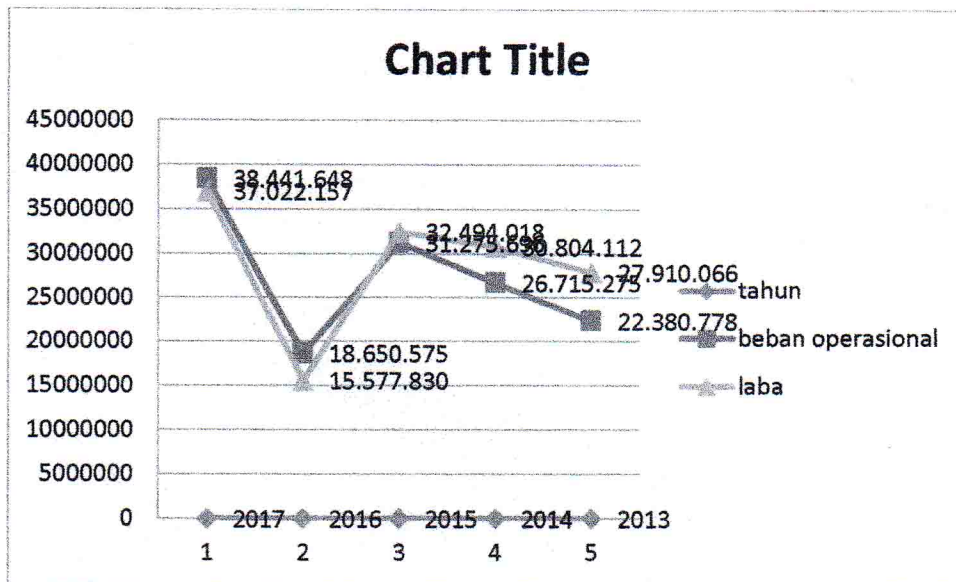
Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, Desember, 2007.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

DATA LAPORAN KEUANGAN

TAHUN	BEBAN OPERASIONAL	LABA
2017	38.441.648	37.022.157
2016	18.650.575	15.577.830
2015	31.275.696	32.494.018
2014	26.715.275	30.804.112
2013	22.380.778	27.910.066



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk KCP UNIT BARAKA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember
	Catatan	2017
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	2d,2af,35, 42,44 2o,36	(20.352.004) (13.146.944)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	-
Lain-lain		(4.942.700)
Total Beban Operasional lainnya		(38.441.648)
LABA OPERASIONAL		36.805.834
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	216.323
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		37.022.157
BEBAN PAJAK	2ai, 38b, 38c	(7.977.823)
LABA TAHUN BERJALAN		29.044.334
Penghasilan komprehensif lainnya:		
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		53.985
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(13.496)
Surplus revaluasi aset tetap	17	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	30.709
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	2.289.836
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(528.353)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		1.832.681
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30.877.015

¹ Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk KCP UNIT BARAKA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
		2016	2015 (Tidak diaudit)	2015	2014 ¹⁾	2013 ¹⁾
Beban Operasional lainnya						
Tenaga kerja dan tunjangan	2d, 2ae, 34 41, 43, 49	(10.328.259)	(7.965.859)	(16.599.158)	(14.166.422)	(12.231.994)
Umum dan administrasi	2n, 35	(5.577.580)	(4.757.138)	(10.380.547)	(9.184.155)	(7.518.886)
Premi program penjaminan Pemerintah	45	(639.884)	(690.380)	(1.296.475)	(1.030.657)	(911.957)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h, 7, 9	-	(973)	(10.945)	-	(13.208)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2ah, 2aj	(256.028)	-	-	-	-
Lain-lain		(1.848.824)	(1.940.826)	(2.988.571)	(2.334.041)	(1.704.733)
Total Beban Operasional lainnya		(18.650.575)	(15.355.176)	(31.275.896)	(26.715.275)	(22.380.778)
LABA OPERASIONAL		14.779.671	14.159.792	30.512.907	28.306.916	26.127.577
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	36	798.159	642.233	1.981.111	2.497.196	1.782.489
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		15.577.830	14.802.025	32.494.018	30.804.112	27.910.066
BEBAN PAJAK	2ak, 37b, 37c, 49	(3.395.344)	(2.848.262)	(7.083.230)	(6.577.511)	(6.555.736)
LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN		12.182.486	11.953.763	25.410.788	24.226.601	21.354.330
Penghasilan komprehensif lainnya:						
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		262.064	127.144	555.776	(334.977)	3.300.883
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(556.351)	(31.786)	(138.944)	83.742	(825.221)
Surplus revaluasi aset tetap	16	14.315.527	-	-	-	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi						
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(3.486)	(5.176)	(7.399)	(25.615)	37.171
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2c	2.776.874	(367.247)	(1.264.123)	709.619	(1.966.470)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(686.550)	91.812	316.032	(177.850)	491.623
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Periode/ Tahun Berjalan - Setelah Pajak		16.108.078	(185.253)	(538.658)	254.919	1.037.986
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN		28.290.564	11.768.510	24.872.130	24.481.520	22.392.316

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Lampiran B
Hasil analisis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,804	,738	4131809,846

a. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2096609451083	1	2096609451083	12,281	,039 ^b
		44,030		44,030		
1	Residual	5121555779813	3	1707185259937		
		1,130		7,045		
1	Total	2608765029064	4			
		75,160				

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3017464,086	7574989,421		,398	,717
	BEBAN OPERASIONAL	,936	,267	,896	3,504	,039

a. Dependent Variable: LABA

Correlations

		LABA	BEBAN OPERASIONAL
Pearson Correlation	LABA	1,000	,896
	BEBAN OPERASIONAL	,896	1,000
Sig. (1-tailed)	LABA	.	,020
	BEBAN OPERASIONAL	,020	.
N	LABA	5	5
	BEBAN OPERASIONAL	5	5

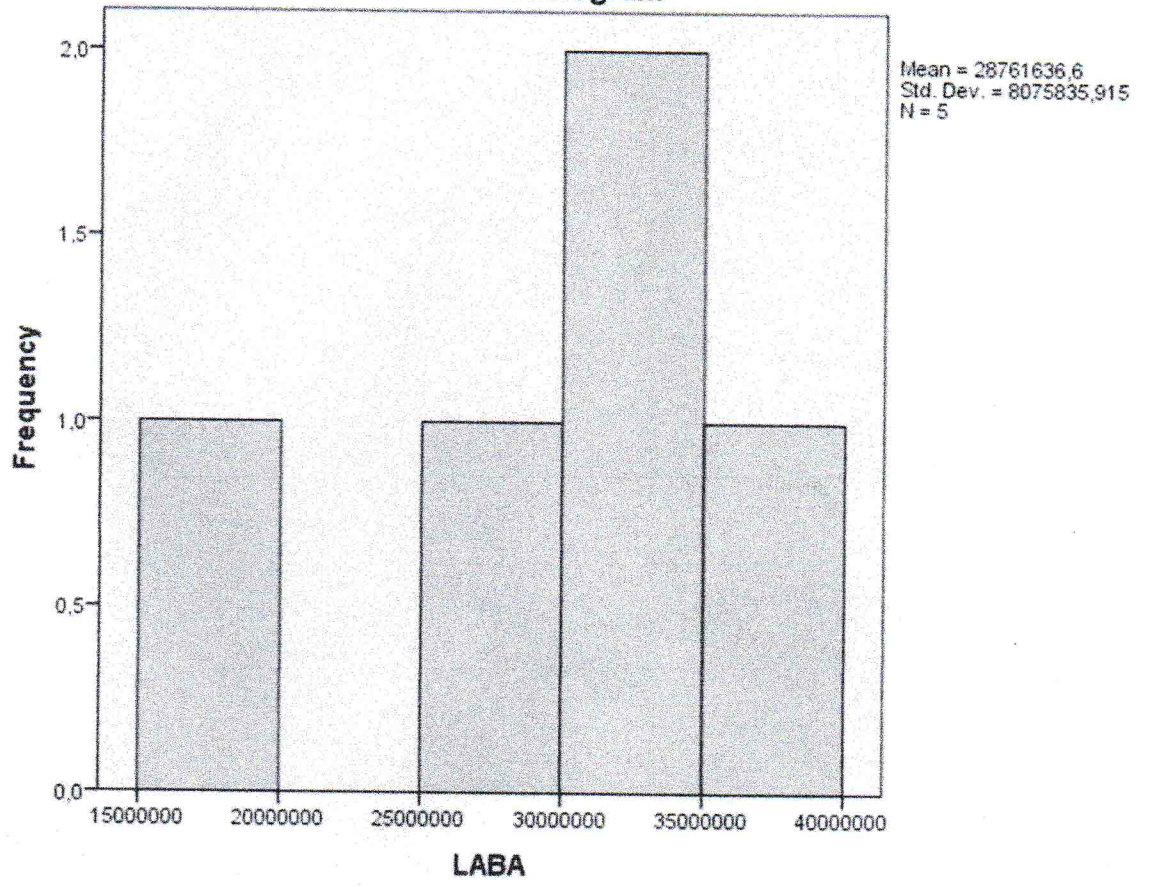
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LABA	,258	5	,200*	,904	5	,434
BEBAN OPERASIONAL	,146	5	,200*	,979	5	,930

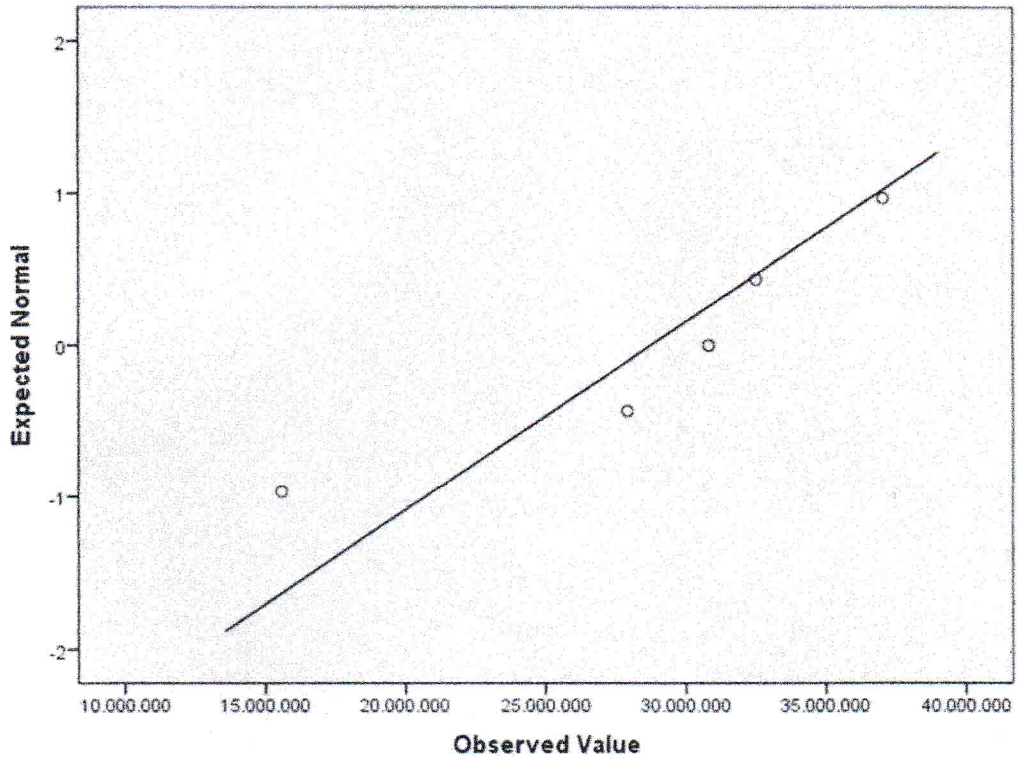
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



Normal Q-Q Plot of LABA



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LABA	28761636,60	8075835,915	5
BEBAN OPERASIONAL	27492794,40	7731588,318	5

Handwritten notes:
 $40 - 35 = 5$
 $10 - 5 = 5$
 $20 - 10 = 10$
 $30 - 20 = 10$
 $40 - 30 = 10$



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)

KANTOR CABANG

Jalan HOS. Cokroaminoto Nomor 01 Enrekang
Telp.: (0420) 21212, 21202, 21065, Facs. 21036, Telex 57275

SURAT KETERANGAN

No.B 3073 -KC/XIII/SDM/12/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : A.Antho Widyatmoko
2. Jabatan : Pemimpin Cabang BRI Enrekang


Dengan menerangkan bahwa :

1. Nama : Mega Sinta Z
2. Nim : 105730418613
3. Fakultas : Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan Magang dalam rangka Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Laba pada di PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk di BRI Unit Baraka Cabang Enrekang dari tanggal 20 November s/d 27 November 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk.
KANTOR CABANG ENREKANG


A. Antho Widyatmoko
Pemimpin Cabang

Tindasan : Arsip

RIWAYAT HIDUP



Mega Sintia Z lahir di Saruran, Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Maret 1994 dari Pasangan Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Hasmawati. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara. Pendidikan Formal Penulis dimulai pada jenjang

Sekolah Dasar di SD Negeri 24 Malua dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang SLTP 2 Anggeraja dan lulus pada tahun 2009, kemudian Pendidikan dilanjutkan kembali ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Malua dan lulus pada tahun 2012, setelah lulus dari SMA Negeri 1 Malua, Penulis melanjutkan Studi S1 pada tahun 2013 di Perguruan Tinggi Swasta ternama di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil konsentrasi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.